

## ABSTRAK

Elma Oktaviana, *Lunga Menyang Tanah Sabrang: Kehidupan Keluarga Transmigran Jawa Di Desa Gisting Bawah Lampung (1997-2005)*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2021.

Skripsi berjudul *Lunga Menyang Tanah Sabrang: Kehidupan Keluarga Transmigran Jawa Di Desa Gisting Bawah, Lampung (1997-2005)* bertujuan untuk meneliti dan memaparkan bagaimana kehidupan masyarakat transmigran asal Pulau Jawa di Desa Gisting Bawah dari segi sosial dan budaya. Masyarakat transmigran asal Pulau Jawa telah bertempat tinggal di daerah Gisting Bawah selama puluhan tahun dan telah memiliki banyak keturunan. Penelitian ini memiliki tiga pertanyaan yang akan dijawab. Pertama, Mengapa keturunan transmigran Jawa memilih bertahan tinggal di Desa Gisting Bawah. Kedua, Bagaimana kehidupan sosial keturunan transmigran Jawa di Desa Gisting Bawah. Ketiga, Bagaimana identitas budaya Jawa oleh keturunan transmigran di Desa Gisting Bawah tetap dipertahankan.

Penelitian ini disusun menggunakan metode sejarah yang terdiri dari tahap pengumpulan sumber atau data, verifikasi data, interpretasi, dan tahap akhir yaitu penulisan atau historiografi. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber tertulis melalui artikel majalah, buku, jurnal, dan skripsi yang terkait dengan informasi transmigrasi. Sedangkan untuk sumber lisan didapat melalui wawancara dengan keluarga para transmigran. Penelitian ini menggunakan teori *community* oleh Anthony P. Cohen dan teori Identitas oleh Peter J. Burke.

Penduduk transmigran asal Pulau Jawa telah sejak lama menetap di daerah Gisting Bawah, berawal dari niat untuk memperbaiki nasib karena mereka mendengar kesuksesan transmigran lain di tanah Lampung. Sehingga dengan niat tersebut penduduk asal Pulau Jawa perlahan menetap dan membangun hidup yang baru. Kedatangan penduduk transmigran perlahan merubah daerah Gisting menjadi pemukiman dengan mayoritas penduduk suku Jawa. Interaksi sosial sesama migran Jawa berjalan mudah dikarenakan kesamaan sebagai wong Jowo. Setelah puluhan tahun menetap jauh dari tanah leluhur, ternyata masyarakat transmigran yang ada di Desa Gisting Bawah tetap berusaha mempertahankan identitas mereka sebagai orang Jawa dengan menghidupkan tradisi dan budaya Jawa dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, tradisi dan budaya Jawa kaum transmigran ternyata memiliki perbedaan dengan yang dijalankan di tanah asal leluhur mereka. Telah banyak mengalami penyederhanaan dalam menjalankan tradisi khususnya dalam menjalankan ritus kehidupan seperti tradisi untuk ibu mengandung dan melahirkan, serta tradisi pada perkawinan.

Kata Kunci: Transmigran, Kehidupan Sosial-Budaya, Ritus Kehidupan.

## ABSTRACT

Elma Oktaviana, *Lunga Menyang Tanah Sabrang: Family Life of Javanese Transmigrants in Gisting Bawah Village, Lampung (1997-2005)*. Thesis. Yogyakarta: Department of History, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2021.

This thesis entitled *Lunga Menyang Tanah Sabrang: Family Life of Javanese Transmigrants in Gisting Bawah Village, Lampung (1997-2005)* aims to investigate and expound how the life of Javanese transmigrants in *Gisting Bawah* village from social and cultural perspectives. Javanese transmigrants have lived in the *Gisting Bawah* region for decades and have had many ancestries. There will be three research questions to be answered in this study. First, why did the ancestries of Javanese transmigrant choose to stay in *Gisting Bawah* village? Second, how are the social life of the ancestries of Javanese transmigrant in *Gisting Bawah* village? Third, how the ancestries of Javanese transmigrants maintained their culture identity in *Gisting Bawah* village?

This research was compiled using the historical method which consists of four stages of data collection, data verification, interpretation, and the final stage, namely writing or historiography. The resources used in this study are written sources through articles, books, journals, and theses related to transmigration. Meanwhile, the oral sources were obtained through interviews with the transmigrant families. Community Theory by Anthony P. Cohen and Identity Theory by Peter J. Burke is used in this research.

Transmigrants from Java have been living in the *Gisting Bawah* area for a long time, starting with the intention to improve their fate since there are many Javanese transmigrants success in Lampung. Thus, this intention makes the inhabitants Java Island slowly settled and built new life. The arrival of the transmigrants slowly turned the *Gisting* area into a majority Javanese population community. Social interaction among Javanese migrants is effortless despite of the similarities as *wong Jowo*. For decades of living far from their ancestral lands, it turns out that the transmigrant community in *Gisting Bawah* village is still trying to maintain their identity as Javanese by reviving Javanese traditions and culture in the social life. However, the Javanese traditions and culture of the transmigrants turned out to be distinctive from those carried out in their ancestral lands. There have been many simplifications in implementing some traditions, especially traditions for pregnant women and childbirth, as well as traditions in marriage.

Keywords: Transmigrants, Socio-Cultural Life, Rites of Life.